

Peserta Tes CPNS Wajib Ikut Vaksinasi



KR-M Taslim

Seorang peserta tes CPNS di Grobogan ikut vaksinasi.

GROBOGAN (KR) - Pemkab Grobogan mewajibkan para peserta CPNS mengikuti vaksinasi. Hal itu dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Kepala Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Grobogan Padma Saputra SSos, menerangkan, kewajiban peserta tes CPNS harus mengikuti vaksinasi setelah ada rekomendasi dari BNPB, jika peserta tes CPNS minimal sudah mendapatkan vaksin dosis pertama. "Menindaklanjuti rekomendasi tersebut, kami memfasilitasi vaksinasi dosis pertama bagi peserta tes CPNS. Sebelum divaksin, peserta mendaftar dulu secara online," katanya saat meninjau pelaksanaan vaksinasi di aula Dinas Kesehatan Grobogan, Rabu (1/9). Dijelaskan, ada 4.936 orang yang dinyatakan lolos seleksi administrasi. Namun yang mendaftar vaksinasi secara online hanya ada 444 orang. Mereka divaksin di tiga lokasi. Yaitu di aula Dinas Kesehatan 267 orang, RSUD Getas Pendowo 92 orang, dan RSUD Ki Ageng Selo 85 orang. (Tas)

Digelar Patroli Prokes Malam Hari

GROBOGAN (KR) - Polres Grobogan melalui Polsek yang ada secara serentak melakukan patroli prokes pada Selasa (31/8) malam. Petugas menyebar ke beberapa sudut kota kecamatan dan di tempat-tempat umum yang biasa digunakan masyarakat nongkrong. Seperti yang dilakukan Polsek Klambu, petugas menyasar tempat-tempat berkumpulnya masyarakat pada malam hari. Saat melakukan giat publik address dan penertiban prokes di beberapa warung kopi, petugas menjumpai beberapa warga yang kedapatan tidak menggunakan masker. (Tas)



KR-M Taslim

Petugas Polsek Kradenan saat patroli prokes malam hari.

354 Sekolah Tingkat SD dan SMP Uji Coba PTM

BANYUMAS (KR) - Sebanyak 27 sekolah yang terdiri 12 Sekolah Dasar (SD), dan 15 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Banyumas, Rabu (1/9) mulai uji coba Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Kebijakan itu dilaksanakan dengan turunny status Kabupaten Banyumas dari PPKM Level 4 menjadi Level 3, sehingga ada ke-longgaran.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Irawati mengatakan ada 27 sekolah yang akan mulai melakukan uji coba PTM.

Sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah terlebih dulu melakukan uji coba pada beberapa waktu lalu.

Kemudian pihaknya juga menambah jumlah sekolah yang melaksanakan PTM menjadi 54 sekolah. Dalam praktiknya, setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas akan dibuka satu SD dan

satu SMP. "Mulai Kamis (2/9) kita tambah 54 sekolah, yakni setiap Kecamatan kita buka 1 SD dan 1 SMP," ungkapnya.

Langkah lain yang dilakukan Kantor Dinas Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kekebalan siswa dari Covid-19, yakni melakukan vaksinasi kepada para siswa yang melaksanakan PTM.

Untuk itu Dinas Pendidikan sudah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas untuk pelaksanaan vaksinasi terhadap anak-anak sekolah.

Terpisah, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Banyumas Sadiyanto mengatakan untuk vaksinasi siswa rencananya akan digelar dalam waktu dekat.

Adapun vaksin yang dapat digunakan untuk anak-anak yaitu Sinovac atau Pfizer.

"Kami sudah koordinasi dengan pihak terkait, rekomendasinya Sinovac dan

Pfizer. Kami belum pernah menerima (iriman) Pfizer, kalau Sinovac ada 11.300 dosis," jelasnya.

Vaksinasi tersebut dipertimbangkan bagi siswa berusia 12-18 tahun. Ia mengharapkn saat PTM paling tidak 50 persen siswa

sudah divaksin. Berkaitan pelaksanaan uji coba PTM Bupati Banyumas Achmad Husein, kemarin melakukan pemantauan di sejumlah sekolah yang menggelar uji coba PTM. Menurut bupati pembelajaran tatap muka sudah boleh dilak-

sanakan. siswa yang masuk hanya 50% dari kapasitas ruang kelas. Selanjutnya besoknya libur, giliran siswa lainnya. "Jadi setengah PTM, setengah di rumah sesuai dengan jadwal," kata Achmad Husein. (Dri)



KR-Driyanto

Bupati Banyumas saat memantau uji coba PTM di SMP Negeri 1 Kalibagor.

Solo Turun Level 3 Tidak Perlu Euforia

SOLO (KR) - Warga Solo diminta tak ueforia dalam menyikapi turunnya status PPKM level 3. Karena membaiknya kondisi ini akan dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah-sekolah, mengingat selama ini sektor pendidikan banyak menjadi korban selama pandemi Covid-19.

"Interaksi pendidikan guru murid maupun orangtua sangat kehilangan untuk menanamkan pendidikan karakter. Karena setelah Solo masuk level 3, jangan euforia," harap Ir Ahyani, Sekda Kota Solo usai meluncurkan aplikasi Buku Digital PAUD di Hotel Megaland Solo, Rabu (1/9). Pemer-

intah Kota, lanjutnya, tetap akan melakukan pembatasan di berbagai keramaian yang sifatnya di dalam gedung (indoor). Kapasitas ruang atau gedung tak boleh melebihi 50 persen. Selain itu ruang-ruang publik termasuk hotel harus menerapkan protokol melalui aplikasi pedulilindungi.

"Ini tadi saya masuk hotel sini belum menerapkan aplikasi pedulilindungi," kata Ahyani. Nanti hotel-hotel harus memasang aplikasi ini, sehingga memudahkan tressing. Dengan membaiknya kondisi Solo ia mengatakan segera akan dimanfaatkan untuk pembelajaran tatap muka. Hal tersebut bertujuan untuk menekan penyebaran virus korona, meski Solo saat ini ditetapkan pada level 3.

Ketua Dinas Pendidikan Solo Etty Retnowati menjelaskan secara bertahap pembelajaran tatap muka dimulai. Pertama SMP 22 dan SD

Warga dengan ketentuan siswa diijinkan orangtua dan sekolah telah menggelar ujicoba. Seluruh SMP sudah melaksanakan ujicoba.

"Kalau SD baru 20-30 persen yang sudah melakukan ujicoba," katanya. Kapasitas siswa dibatasi 50 persen. Jadi yang lainnya tetap menjalani pembelajaran di rumah. Semua yang mengatur sekolah. Diakui hal ini akan membebankan tugas guru karena harus menemani daring dan tatap muka. Diperkirakan mulai pekan depan sudah banyak sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka. (Qom)

HUKUM

Bu Bidan Kejar Pelaku Jambret

KARANGANYAR (KR) - Seorang bidan RSUD Karanganyar bernama Febri Diana Ayu Permata Sari, dijambret saat perjalanan pulang ke rumahnya. Perempuan asal Perum Wahyu Utomo Desa Ngringo Kecamatan Jaten itu sempat mengejar pelaku. Korban kemudian melaporkan kasus yang dialaminya ke Polsek Jaten.

Dalam laporannya, nakes ini menceritakan ia pulang dari jaga shif pada pukul 20.00 dengan mengendarai sepeda motor. Wanita itu berhenti di lampu merah simpang tiga Hotel 4848.

Saat itulah tas yang dibawanya, direbut secara paksa oleh pelaku. Korban sempat mempertahankan namun kalah gesit.

Korban sempat mengejar pelaku hingga Flyover Palur ke terus timur hingga Simpang Tiga 413. Tapi karena terhalang pengguna jalan lainnya, korban kehilangan jejak. "Sempat kejar-kejaran. Korban sudah teriak-teriak, maling. Kehilangan jejak di sekitar traffic light," jelas Kapolsek Jaten AKP

Yuni Marsianto kepada wartawan, Selasa (1/9).

Korban yang saat itu masih ingat pelat nomor sepeda motor pelaku lalu berhenti di minimarket dekat Simpang Tiga 413, lalu mencatat nopol itu.

Berbekal informasi pelat nomor pelaku dari korban, petugas Reskrim Polsek Jaten melakukan penyelidikan hingga akhirnya berhasil menangkap pelaku di rumahnya. "Korban menceritakan ciri-ciri pelaku. Pakai motor Beat warna hitam. Tas berisi uang Rp 1,1 juta dan sejumlah surat berharga," ujarnya.

Ternyata pelaku adalah YI alias Ucup warga Dusun Nglano Desa Pandeyan Tasikmadu. Selain mengamankan tersangka, petugas juga mengamankan Honda Beat yang digunakan pelaku dalam menjalankan aksinya.

"Kasus ini telah kita limpahkan ke Polres Karanganyar untuk proses hukum lebih lanjut," jelas Kapolsek.

(Lim)

Mobil Mogok, Pencurian Kabel Terungkap

PEMALANG (KR) - Menemukan mobil macet di jalan, petugas Satreskrim Polres Pemalang berhasil mengungkap aksi pencurian kabel listrik di kawasan pabrik di Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang. Empat pelaku langsung diamankan dan diperiksa secara intensif.

Kapolsek Bantarbolang, Iptu Wahyudi, Selasa (31/8), mengatakan penangkapan pelaku pencurian kabel itu di saat mobil yang mengangkut label hasil pencurian macet di tengah jalan. Para pelaku masing-masing, berinisial DaS (27) MaK (32), RaM (55) dan SI.

"Empat pelaku berhasil kita amankan di tempat yang berbeda-beda tadi sore, semuanya warga Pemalang," ujarnya.

Menurut Wahyudi, penangkapan pelaku bermula dari laporan warga yang menyebutkan ada sebuah mobil mencurigakan terparkir di Desa Sumurkidang, Kecamatan Bantarbolang, pada Senin (30/8) pukul 07.15.

"Saat itu kita langsung ke lokasi dan cek mobil, ternyata di dalamnya ada

tumpukan kabel listrik, sementara kru mobil tidak ada," jelasnya.

Ada tiga gulung kabel listrik genset warna hitam yang ditemukan di dalam mobil tersebut. Dua kabel gulung panjang 35 meter, dan satu kabel gulung panjang 30 meter. "Dari hasil pendalaman kita, tiga gulungan kabel itu rupanya milik PT Varia Prima Perkasa. Hal ini juga diperjelas dengan laporan hilangnya tiga kabel dari pihak perusahaan, dengan total kerugian mencapai Rp 50 juta," tegas Wahyudi.

Dari temuan itulah, petugas Unit Reskrim Polsek Bantarbolang lantas memburu para pelaku dan berhasil mengamankannya. Dari pengakuan para pelaku, mereka meninggalkan mobil karena mogok saat digunakan untuk mengangkut kabel curian.

Atas perbuatannya, para pelaku dijerat dengan Pasal 363 KUHP tentang Pencurian, dengan ancaman hukuman 7 tahun penjara. "Kami masih mengembangkan kasus ini, siapa tahu ada orang lain lagi terlibat," tutur Wahyudi. (Ryd)

TERKAIT JUAL BELI TANAH

Oknum ASN Diduga Melakukan Penipuan

WATES (KR) - Seorang oknum Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dinas di Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kulonprogo, Nga (50) warga Kaliagung Sentolo, dilaporkan ke polisi atas dugaan tindak pidana penipuan dan penggelapan dalam kasus jual beli tanah.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Rabu (1/9), membenarkan adanya laporan penipuan dan penggelapan jual beli tanah. Bermula saat korban, Dwi Priyanto (34) warga Pengasih, membeli tanah dari pelaku pada awal Agustus 2020.

Setelah sepakat, korban melakukan pembayaran atas tanah seluas 90 meter persegi di Pedukuhan Kleben, Kaliagung, Sentolo seharga Rp 36.500.000. Korban sempat diajak ke salah satu notaris di Kaliagung untuk proses sertipikat tanah. Korban menunggu selama satu tahun, sertipikat belum jadi.

"Saat ditanya, pelaku hanya memberikan janji. Merasa curiga, korban

mengecek status kepemilikan tanah kepada warga sekitar tanah yang dibeli. Ternyata tanah tersebut belum sepenuhnya milik pelaku, karena pelaku belum melunasi pembelian tanah dari pemilik sebelumnya. Korban kemudian melapor ke Polsek Sentolo. Kasus ini masih dalam penyelidikan petugas Reskrim Polsek Sentolo," jelasnya.

Sementara itu, YAS (57) warga Nanggulan menjadi korban penipuan seseorang yang baru dikenal mengaku bernama Heri. Pelaku menjanjikan kepada korban bisa menarik benda pusaka yang harganya mencapai ratusan juta rupiah. Kasus penipuan ini berlangsung sejak 2019.

Bermula saat pelaku bersama saksi, Bambang datang ke rumah korban. Saat itu, korban bercerita sedang terlilit utang. Pelaku menawarkan bisa membantu dengan cara menarik benda pusaka berupa samurai roll yang harganya cukup mahal jika dijual dan bisa untuk menutup utang.

Untuk menarik benda pusaka tersebut, pelaku meminta uang sebagai syarat. Korban yang tertipik kemudian memenuhi permintaan dengan mentransfer uang sebanyak 43 kali transaksi di wilayah Kulonprogo sebesar Rp 102.103.000 dan 25 kali transaksi di wilayah Sleman sebesar Rp 21.400.000. Uang tersebut ditransfer ke rekening BCA atas nama Arlien Ari Wibowo.

Namun, benda pusaka yang dijanjikan tidak pernah ada. Korban akhirnya melaporkan kasus ini ke Polres Kulonprogo. Atas kejadian ini korban mengalami kerugian sebesar Rp 123.530.000. (R-2)

Pengedar Lapsi Sabu dengan Lakban Hitam

MAGELANG (KR) - Diduga menguasai atau membawa 1 paket narkoba jenis sabu, RC (27) yang tinggal di wilayah Semarang, harus berurusan dengan petugas Polres Magelang.

Lelaki itu ditangkap sekitar pukul 23.00 saat berada di sebuah outlet atau rumah makan cepat saji di wilayah Mertoyudan Magelang.

Kapolres Magelang AKBP M Sajarod Zakun SH SIK, Selasa (31/8) siang, membenarkan penangkapan tersebut.

Dari RC, petugas Satresnarkoba Polres Magelang berhasil mengamankan beberapa barang bukti, di antaranya 1 plastik klip transparan yang berisi serbuk kristal yang diduga sabu berat 0,51 gram terbungkus lembaran tisu

dan dilakban warna hitam. Sebuah sepeda motor yang dipakai sebagai sarana dalam melakukan aksinya juga ikut diamankan. "Selain itu juga ditemukan 1 plastik klip transparan berisi serbuk kristal yang diduga sabu dan 1 pipet kaca dalam bungkus rokok. Untuk mengungkap kasus ini Tim Opsnal Satrenarkoba melakukan penyelidikan selama 3 hari," ungkapnya.

Kapolres Magelang menghimbau kepada masyarakat untuk menjauhi penggunaan narkoba dan psikotropika.

Manakala ada informasi berkaitan dengan peredaran, pengguna atau penyalahgunaan, Kapolres Magelang berharap untuk dilaporkan ke polisi untuk ditindaklanjuti.

Keberhasilan pengung-

kan ini, lanjut Kapolres, berangkat dari informasi yang diperoleh dari masyarakat bahwa di lokasi tersebut terjadi transaksi narkoba golongan 1 jenis sabu. Tim Satresnarkoba Polres Magelang langsung melakukan penyelidikan,

untuk kemudian melakukan penangkapan serta mengamankan barang bukti.

Saat ditanya, RC mengatakan ia baru saja keluar kerja. Sebelumnya ia bekerja di bagian leasing.

(Tha)



KR-M Thoha

Kapolres Magelang memberikan keterangan kepada wartawan, nampak sebuah sepeda motor yang dipakai RC saat beraksi.